

Program Studi

Sarjana Terapan Kebidanan



MODUL PRAKTIK

AGAMA

2019



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

Jurusan Kebidanan

Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MODUL

PRAKTIK AGAMA



PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Deskripsi Mata Kuliah	1
B. Petunjuk Penggunaan Modul	1
C. Tujuan	2
D. Beban SKS	2
E. Dosen Instruktur	2
F. Tata Tertib Praktikum	2
G. Materi	3
H. Evaluasi Praktikum	4
BAB 2 KEGIATAN PRAKTIKUM	
A. HAM dan Demokrasi	5
1. Materi	5
2. Rangkuman	8
3. Aktifitas Mahasiswa	9
4. Prosedur Pelaksanaan	9
B. Budaya Akademik, Etos Kerja, Sikap Terbuka dan Adil	9
1. Materi	9
2. Rangkuman	12
3. Aktifitas Mahasiswa	12
4. Prosedur Pelaksanaan	12
C. Peranan Agama Dalam Mewujudkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa	13
1. Materi	13
2. Rangkuman	16
3. Aktifitas Mahasiswa	16



4. Prosedur Pelaksanaan.....	16
D. Pandangan Agama-Agama Di Indonesia Terhadap Tindakan Praktikum Kebidanan.....	17
1. Materi.....	18
2. Rangkuman.....	18
3. Aktifitas Mahasiswa.....	18
4. Prosedur Pelaksanaan.....	18
BAB 3 PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Akbid Politeknik Kesehatan Palangka Raya mempunyai tujuan menghasilkan lulusan bidan profesional yang berkualitas, baik dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan standar profesi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran baik teori tatap muka, laboratorium kelas maupun praktikum dan praktik klinik.

Mata kuliah Pendidikan Agama memiliki beban 1 SKS praktikum yang dicapai dengan kegiatan praktikum sebanyak 5 kali pertemuan (2 x 50 menit/pertemuan). Materi Pendidikan Agama mencakup; menerapkan HAM dan Demokrasi, Menerapkan budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil, Menerapkan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, Menerapkan pandangan agama-agama di Indonesia terhadap tindakan praktikum kebidanan.

Modul ini bertujuan untuk membantu mahasiswa agar mampu menjadi seorang tenaga kesehatan yang mempunyai akhlaqul karimah, praktisi yang ahli dan mampu berpikir kritis.

B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Sebelum menggunakan modul ini anda harus memahami cara penggunaan modul. Modul ini disusun untuk menjadi bahan belajar mandiri mahasiswa disamping proses pembelajaran di kelas. Baca dengan hati – hati semua komponen modul dan ikuti langkah – langkah yang telah diuraikan dalam modul ini. Jika ada beberapa hal yang tidak anda mengerti tanyakanlah kepada dosen penanggung jawab mata kuliah. Setiap aktivitas dalam modul ini telah disusun secara berurutan, maka dari itu pastikan anda telah

mengikuti dan menyelesaikan aktivitas yang diperintahkan dalam modul sebelum mengerjakan ke aktivitas berikutnya.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan praktik dengan baik sesuai dengan etika dan moral.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu untuk menerapkan HAM dan Demokrasi, Menerapkan budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil, Menerapkan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, Menerapkan pandangan agama-agama di Indonesia terhadap tindakan praktikum kebidanan.

D. BEBAN SKS

1 SKS Praktikum

E. DOSEN INSTRUKTUR

1. Dra. Siti Murahmi, M.H
2. Iqnatius Awan Widodo
3. I Made. A, M.Si
4. Pdt. Marice, M.TH

F. TATA TERTIB PRAKTIKUM

1. Tata Tertib Praktikum

- a. Mahasiswa menyiapkan diri 15 menit di depan laboratorium sebelum praktikum dimulai
- b. Mahasiswa yang terlambat 15 menit atau lebih tidak diijinkan mengikuti praktikum

- c. Mahasiswa tidak boleh bersendau gurau dan harus bersikap sopan selama mengikuti praktikum
- d. Selama praktikum berlangsung, mahasiswa tidak boleh meninggalkan laboratorium tanpa izin dosen
- e. Mahasiswa wajib membereskan alat-alat yang dipakai untuk praktikum dan dikembalikan dalam keadaan rapi dan bersih
- f. Mahasiswa diwajibkan mengganti peralatan jika terjadi kerusakan paling lambat 2 hari setelah praktikum
- g. Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti praktikum karena berhalangan atau gagal dalam praktikum harus menggulang atau mengganti pada hari lain sesuai dengan jadwal yang telah diatur (sesuai kebijakan dosen)
- h. Mahasiswa wajib mengikuti praktikum 100% dari kegiatan praktikum

2. Tata Tertib Pemakaian Alat Praktikum

- a. Mahasiswa/peminjam wajib mengisi formulir peminjaman alat/bon alat yang telah disediakan dengan lengkap yang meliputi (nama, kelas/jurusan, hari/tanggal, waktu, dosen, jenis ketrampilan, nama alat, jumlah, keterangan, tanda tangan)
- b. Mahasiswa atau peminjam bertanggung jawab atas kebersihan dan keutuhan alat-alat yang dipinjam
- c. Mahasiswa wajib merapikan dan membersihkan kembali peralatan yang dipinjam setelah selesai menggunakan alat.

G. MATERI

- 1) Menerapkan HAM dan Demokrasi
- 2) Menerapkan budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil
- 3) Menerapkan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa
- 4) Menerapkan pandangan agama-agama di Indonesia terhadap tindakan praktikum kebidanan.

H. EVALUASI PRAKTIKUM

Penilaian (evaluasi) kegiatan praktikum Mata Kuliah Agama diambil dari perolehan uji ketrampilan berdasarkan penilaian lembar balik. Petunjuk skor penilaian ketrampilan :

- 1 : Jika tidak dilakukan dengan sempurna
- 2 : Dilakukan dengan sempurna

BAB II

KEGIATAN PRATIKUM

A. HAM DAN DEMOKRASI

Tujuan Umum:

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, diharapkan dapat menerapkan HAM dan demokrasi.

Tujuan Khusus:

Diharapkan dapat menjelaskan tentang HAM dan demokrasi.

1. Materi

a. Agama Islam

Hak asasi dalam Islam berbeda dengan hak asasi menurut pengertian yang umum dikenal. Sebab seluruh hak merupakan kewajiban bagi negara maupun individu yang tidak boleh diabaikan. Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya darahmu, hartamu dan kehormatanmu haram atas kamu." (HR. Bukhari dan Muslim). Maka negara bukan saja menahan diri dari menyentuh hak-hak asasi ini, melainkan mempunyai kewajiban memberikan dan menjamin hak-hak ini.

Konsep demokrasi tidak sepenuhnya bertentangan dan tidak sepenuhnya sejalan dengan Islam :

- 1) Demokrasi tersebut harus berada di bawah payung agama.
- 2) Rakyat diberi kebebasan untuk menyuarakan aspirasinya.
- 3) Pengambilan keputusan senantiasa dilakukan dengan musyawarah.
- 4) Suara mayoritas tidaklah bersifat mutlak meskipun tetap menjadi pertimbangan utama dalam musyawarah.

- 5) Musyawarah atau voting hanya berlaku pada persoalan ijthadi; bukan pada persoalan yang sudah ditetapkan secara jelas oleh Alquran dan Sunah.
- 6) Produk hukum dan kebijakan yang diambil tidak boleh keluar dari nilai-nilai agama.
- 7) Hukum dan kebijakan tersebut harus dipatuhi oleh semua warga.

Contoh Kasus

- AAL di dakwa 5 tahun penjara atas kasus pencurian sandal
- Majelis hakim Pengadilan Negeri Purwokerto, Jawa Tengah, menjatuhkan vonis satu bulan 15 hari kepada seorang, Aminah, 55, yang didakwa mencuri tiga buah kakao.

"Menjatuhkan pidana kepada terdakwa selama satu bulan 15 hari dengan ketentuan tidak usah terdakwa jalani kecuali jika terdakwa dijatuhi pidana lain selama tiga bulan masa percobaan," kata Hakim Pengadilan Negeri Purwokerto Muslich Bambang Lukmanto saat membacakan vonis di pengadilan setempat.

b. Agama Kristen

Hak asasi manusia adalah pengakuan bahwa setiap manusia mempunyai hak-hak dasar yang tidak dapat di sangkal dan sangat penting bagi hidup mereka. Lebih dari itu, hak ini sudah ada sejak manusia dilahirkan, bahkan ia sejak ada di dalam kandungan ibunya. Dalam kitab keluaran kita menemukan peraturan seperti ini tentang seorang budak:

"Inilah peraturan-peraturan yang harus kaubawa ke depan mereka. Apabila engkau membeli seorang budak Ibrani, maka haruslah ia bekerja padamu enam tahun lamanya, tetapi pada tahun yang ketujuh ia diizinkan keluar sebagai orang merdeka, dengan tidak membayar tebusan apa-apa. Jika ia datang seorang diri saja, maka keluar pun ia seorang diri; jika ia mempunyai isteri, maka isterinya itu diizinkan keluar bersama-sama dengan dia. Jika tuannya memberikan kepadanya seorang isteri dan perempuan itu melahirkan anak-anak lelaki atau perempuan, maka perempuan itu dengan anak-anaknya tetap menjadi kepunyaan tuannya,

dan budak laki-laki itu harus keluar seorang diri. Tetapi jika budak itu dengan sungguh-sungguh berkata: Aku cinta kepada tuanku, kepada isteriku dan kepada anak-anakku, aku tidak mau keluar sebagai orang merdeka, maka haruslah tuannya itu membawanya menghadap Allah, lalu membawanya ke pintu atau ke tiang pintu, dan tuannya itu menusuk telinganya dengan penusuk, dan budak itu bekerja pada tuannya untuk seumur hidup." Keluaran 21:1-6.

Contoh Kasus

Apakah di Alkitab pernah dicatat bahwa Tuhan menghargai suara rakyat?, pernahkah suara rakyat mempengaruhi Tuhan di dalam mengambil ketentuan sehingga Tuhan kemudian mengabulkan suara rakyat ini?. Kalau Tuhan tidak pernah menghargai rakyat, maka bagaimana kita dapat menyatakan bahwa Alkitab menyetujui demokrasi. Alkitab pernah satu kali mencatat hal ini, yaitu ketika orang Israel meminta seorang raja memerintah mereka (1 Sam 8:22). Bukankah ketika rakyat Israel meminta seorang raja, itu merupakan suatu bentuk demokrasi? Permintaan orang Israel ini membuat Samuel sedih karena orang Israel telah menolak Tuhan sebagai raja. Pada waktu itu ia mengadukan hal ini kepada Tuhan, Tuhan tidak memerintahkan supaya menindas dan menggilas orang Israel. Tuhan justru berkata agar Samuel jangan sedih, dan supaya ia mengabulkan permintaan mereka. Di sinilah satu satunya kita melihat bahwa Tuhan menghargai demokrasi.

c. Agama Katolik

Centesimus Annus adalah ensiklik yang ditetapkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada 1 Mei 1991 untuk memperingati seratus tahun *Rerum Novarum*, ensiklik pertama tentang masalah sosial yang diterbitkan oleh Paus Leo XIII pada tanggal 15 Mei 1891. Ensiklik *Centesimus Annus* ini sangat penting bagi gereja dewasa ini karena isinya sangat aktual: (1) Ia memberikan fokus aktual pada ajaran sosial para Paus sampai sekarang. (2) Ia membantu dalam mencari orientasi dalam situasi dunia pada akhir abad ke-20 yang ditandai oleh keambrokan sistem komunisme dunia, krisis

makna masyarakat konsum Barat dan krisis kemiskinan yang semakin tajam, terutama di negara-negara berkembang. (3) Ia mempertegas sikap-sikap yang seharusnya diambil oleh umat katolik terhadap masalah-masalah sosial dewasa ini; secara khusus *Centesimus Annus* mendukung segi-segi pokok perjuangan melawan ketidakadilan.

d. Agama Hindu

Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atau negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut. Tiga pilar pemerintahan dikenal dengan trias politika, yaitu kekuasaan Legislatif, kekuasaan Eksekutif dan kekuasaan Yudikatif. Menurut Almadudi, yang dikenal dengan soko guru demokrasi adalah: (1) kedaulatan rakyat, (2) pemerintahan berdasarkan persetujuan dari yang diperintah, (3) kekuasaan mayoritas, (4) hak-hak minoritas, (5) jaminan HAM, (6) pemilihan yang bebas, adil dan jujur, (7) persamaan di depan hukum, (8) proses hukum yang wajar, (9) pembatasan pemerintah secara konstitusional, (10) pluralisme sosial, ekonomi, dan politik, (11) nilai-nilai toleransi, pragmatisme, kerja sama dan mufakat.

Contoh Kasus

Konspe Istadewata: Istadewata adalah suatu konsep atau nilai, dimana umat diberikan kebebasan untuk memilih ideal, nama dan rupa dari Tuhan yang ingin dipujanya. Di dalam Hindu, ada berbagai sekte dan mereka saling menghormati satu sama lain. Ini dilakukan semata-mata untuk memudahkan umat melakukan konsentrasi dalam melakukan sembahyang.

2. Rangkuman

- Demokrasi menurut Islam dapat diartikan seperti musyawarah, mendengarkan pendapat orang banyak untuk mencapai keputusan dengan mengedepankan nilai – nilai keagamaan.
- HAM dalam Islam didefinisikan sebagai hak yang dimiliki oleh individu dan kewajiban bagi negara dan individu tersebut untuk menjaganya

- Hukum menurut Islam dapat diartikan sebagai hukum yang terdapat dalam sumber-sumber seperti Al-Quran dan Al-Hadist.
- HAM dalam Kristen adalah pengakuan bahwa setiap manusia mempunyai hak-hak dasar yang tidak dapat di sangkal dan sangat penting bagi hidup mereka.
- HAM dalam Hindu adalah upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atau negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut.

3. Aktifitas Mahasiswa

- 1) Penilaian.
- 2) Penerapan alat - alat yang digunakan mudah dijangkau dan tersusun secara sistematis serta digunakan sesuai fungsinya.

4. Prosedur Pelaksanaan

- 1) LCD
- 2) Lembar observasi
- 3) Papan Tulis

B. BUDAYA AKADEMIK, ETOS KERJA, SIKAP TERBUKA DAN ADIL

Tujuan Umum:

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, diharapkan dapat menerapkan budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil.

Tujuan Khusus:

Diharapkan dapat menjelaskan budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil.

1. Materi

a. Agama Islam

Budaya akademik akan dapat terwujud dengan syarat sikap-sikap positif juga dimiliki. Di antara sikap positif yang harus dimiliki adalah etos

kerja yang tinggi, sikap terbuka dan berlaku adil. Arti penting dari ketiga sikap tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

Untuk dapat meningkatkan etos kerja seorang muslim harus terlebih dahulu memahami tugasnya sebagai manusia yaitu sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi dan sebagai hamba yang berkewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Beberapa petunjuk Al-Qur'an agar dapat meningkatkan etos kerja antara lain;

- 1) Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.
- 2) Bekerja harus sesuai dengan bidangnya dan ini harus diberi catatan bahwa etos kerja yang tinggi tidak boleh menjadikan orang tersebut lupa kepada Allah SWT.

Sikap positif selanjutnya adalah sikap terbuka dan jujur, seseorang tidak mungkin meraih keberhasilan dengan cara mempunyai etos kerja yang tinggi kalau tidak memiliki sikap terbuka dan jujur. Karena orang yang tidak terbuka maka akan cenderung menutup diri sehingga tidak dapat bekerjasama dengan orang lain. Apalagi kalau tidak jujur maka energinya akan tersita untuk menutupi ketidakjujuran yang dilakukan. Maka Al-qur'an dan Hadis memberi apresiasi yang tinggi terhadap orang yang terbuka dan jujur.

Buah dari keterbukaan seseorang maka akan melahirkan sikap adil. Makna yang diperkenalkan Al-qur'an bukan hanya dalam aspek hukum melainkan dalam spektrum yang luas. Dari segi kepada siapa sikap adil itu harus ditujukan Al-qur'an memberi petunjuk bahwa sikap adil disamping kepada Allah SWT dan orang lain atau sesama makhluk juga kepada diri sendiri.

b. Agama Kristen

Dalam alkitab disebutkan tentang kekeluargaan, yang berbunyi :

“Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan,” (Amsal 6:23), oleh sebab itu “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” (Amsal 22:6).

c. Agama Hindu

Dikaitkan dengan kegiatan akademik maka Hindu memiliki budaya yang sangat bagus dan telah disusun rapi dalam Weda. Weda telah mengatur secara lengkap berbagai aspek kehidupan. Tahapan kehidupan yang dikaitkan dengan tahapan menuntut ilmu tentu saja merupakan tahapan brahmachari. Pada tahapan ini tentu diharapkan etika sesuai dengan tahapan, serta swa dharma tahapan ini. Pada tahapan brahmacharia disebutkan seseorang harus tekun mempelajari dharma, dharma berarti kebenaran yang berwujud ilmu pengetahuan duniawi maupun rohani (Yayur Weda, XL.2).

Dikaitkan juga bahwa sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang sangat beruntung karena dia dapat memperbaiki karmanya sendiri. Bagawad Gita menyebutkan bahwa manusia itu menjelma kembali, ditentukan oleh karma dan swadarmanya, dia diciptakan Tuhan dengan tujuan yang jelas, akan menjalani karma dan swadarma yang sudah ditentukan.

Seperti yang dikaitkan selanjutnya bahwa ada dua jalan utama untuk menuju ketujuan hidup manusia yaitu Jalan Jnana melalui ilmu pengetahuan dan karma melalui kerja, berbakti kepada Tuhan, kepada sesama dan kepada sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang disebutkan sloka BG III. 3, 5, 9, 17, 19 yang artinya sebagai berikut:

Sejak dahulu Aku telah katakan, kepada orang-orang yang tak berdosa, ada dua jalan suci di dunia ini: jalan Jnana (ilmu pengetahuan) bagi cendikiawan dan jalan Karma (kerja) bagi ia yang suka bekerja.

Walo sesaat, tak seorangpun berdaya untuk tidak bekeja, karena setiap orang dijerat oleh hukum karma (hukum alam semesta), hukum semestalah yang memaksanya untuk bekerja.

Contoh Kasus

Interaksi mahasiswa dengan dosen harus dalam bentuk mitra bukan dalam bentuk in-loco parentis (Dosen otoritas, superior, Mahasiswa kerdil dan tidak ada apa-apa).

Secara bersama-sama dosen dan mahasiswa punya hak yang sama dalam keilmuan dan penelitian, diciptakan secara terencana, sistematis, kontinu, terbuka, objektif, ilmiah.

Harus diciptakan suasana Perguruan Tinggi yang kondusif yang dapat memberikan ketenangan, kenyamanan, keamanan dalam proses belajar mengajar (kegiatan akademik).

2. Rangkuman

- Budaya akademik akan dapat terwujud dengan syarat sikap-sikap positif juga dimiliki. Di antara sikap positif yang harus dimiliki adalah etos kerja yang tinggi, sikap terbuka dan berlaku adil.
- Dalam pandangan Agama, etos kerja bertujuan untuk dua hal : *Mengasihi Sesama Manusia dan Mengasihi Tuhan serta Karakteristik pekerjaan mendatang.*
- Ajaran-ajaran pokok Hindu akan sangat mendukung budaya akademik yang berkembang di lingkungan akademik, maupun budaya kerja yang perlu diketahui oleh para mahasiswa sebelum terjun kerja melakukan swadarma sesuai dengan jnana yang mereka tuntut di akademik.

3. Aktivitas Mahasiswa

- 1) Penilaian.
- 2) Penerapan alat - alat yang digunakan mudah dijangkau dan tersusun secara sistematis serta digunakan sesuai fungsinya.

4. Prosedur Pelaksanaan

- 1) LCD
- 2) Lembar observasi
- 3) Papan Tulis

C. PERANAN AGAMA DALAM MEWUJUDKAN PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

Tujuan Umum:

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, diharapkan dapat menerapkan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Tujuan Khusus:

Diharapkan dapat menjelaskan peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

1. Materi

a. Agama Islam

Manusia tidak dapat hidup secara individual. Sifat sosial pada hakikatnya adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT agar manusia dapat menjalani hidupnya dengan baik. Dalam faktanya manusia memiliki banyak perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, di samping tentunya sejumlah persamaan. Perbedaan tersebut kalau tidak dikelola dengan baik tentu akan menimbulkan konflik dan perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dari kenyataan tersebut perlu dicari sebuah cara untuk dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan. Pendekatan terbaik untuk melakukan tersebut adalah melalui agama. Secara normatif agama Islam lebih khusus Al-quran banyak memberi tuntunan dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Contoh Kasus

Politik yang digunakan oleh Rasulullah SAW adalah politik yang membawa kebahagiaan bagi umat yang dipimpinnya. Jika seseorang pemimpin politik berlandaskan agama dalam hal ini agama Islam dan yang menjadi landasan dalam memimpin rakyatnya adalah Al-quran dan hadis maka pemimpin tersebut tidak akan menindas rakyatnya. Dikarenakan ia telah mengetahui norma-norma berpolitik dalam Islam dan aturan-aturan berpolitik dalam Islam.

b. Agama Kristen dan Katolik

Agama Kristen mula-mula diperkenalkan di Nusantara, (jauh sebelum diperkenalkan oleh orang Nestorian pada abad ke-10) sejak abad IV di Pancur – Pantai Barat Sumatera Utara, namun tidak begitu berkembang. Kemudian, melalui para pastor Katolik, yang tentu tidak dapat berbaur dengan masyarakat melalui pernikahan. Kemudian orang Portugis muncul di wilayah Asia Tenggara dengan merebut kota dan pelabuhan. Malaka (1511), mengusir sultan Mahmud dari situ dan menetap dengan para bangsawan pribumi. Mereka pun tidak berbaur dengan masyarakat setempat sambil mendirikan kerajaan pribumi (campuran), melainkan mereka tetap menganggap diri sebagai utusan dan wakil raja mereka yang tinggal jauh di seberang laut, di tanah air mereka. Pola pemerintahan yang mirip diikuti orang Spanyol yang datang melalui samudera Pasifik ke Filipina. Sedangkan para utusan kongsi perdagangan Protestan, seperti orang Inggris dan Belanda, mula-mula menghadirkan diri melalui perjanjian-perjanjian dengan penguasa setempat. Mereka sama sekali tidak mau berhubungan langsung dengan rakyat dan menganggap dirinya sebagai bawahan setia raja-raja mereka.

Contoh Kasus

Baik kalangan orang Portugis, dimana para pengajar agama Kristen merupakan pastor atau iman yang tidak boleh menikah, di kalangan manapun di mana para pemimpin kongsi perdagangan melarang kaum pendeta untuk mendekati rakyat pribumi setempat, hampir sama sekali tidak terjadi pembauran dengan pribumi. Mereka meanggap diri sebagai orang asing dan raja yang mereka akui adalah rajanya di Barat, dan bukan raja yang duduk di istana kesultanan atau kerajaan setempat. Bagi mereka, orang pribumi yang memeluk agama Kristen malah dianggap sebagai bawahan raja Barat.

Keadaan tersebut serinh menimbulkan konflik loyalitas (kesetiaan) dalam hati orang Kristen. Sebab, seseorang yang memeluk agama Islam, ia di terima sebagai rakyat baru. Sedangkan orang Kristen malah terisolasi.

Oleh orang Barat, mereka tidak diterima sepenuhnya sebagai saudara seiman dan malah dinyatakan sebagai rakyat dari seorang raja yang tidak kenal yang hanya berkuasa melalui prajurit dan pedagang yang sewaktu-waktu dapat diusir oleh sultan atau raja setempat. Dalam keadaan ini, orang Kristen pribumi sering dipandang sebagai simpatisan dari musuh penguasa pribumi. Dengan sendirinya sultan (yang Islam) mengambil sikap yang berbeda terhadap bawahannya yang beragama Kristen dan sering kesetiaan mereka selalu dicurigai.

Kecurigaan inilah yang menandai awal sejarah ke Kristenan di beberapa tempat di Nusantara. Peristiwa yang paling gawat terjadi di Halmahera setelah orang Portugis membunuh sultan Ternate tahun 1570 dan anaknya melancarkan serangan balasan terhadap orang Portugis dan orang Kristen di wilayah kekuasaannya.

c. Agama Hindu

Sebagai warga negara, umat Hindu harus tunduk dan patuh kepada konstitusi serta berupaya membudayakan nilai-nilai Pancasila pandangan hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Oleh karena itu dalam rangka sosialisasi dan inkulturasi nilai-nilai luhur agama dalam proses pembangunan nasional maka umat Hindu harus mengamalkan ajaran agamanya secara benar dengan mengupayakan revitalisasi terhadap mantra-mantra/ayat-ayat suci Veda sehingga mampu memberikan kontribusinya terhadap kelancaran pelaksanaan pembangunan nasional menuju masyarakat madani.

Dengan demikian maka umat Hindu akan dapat berjalan seiring, selaras, serasi dan seimbang dengan umat lain karena memiliki dasar pandangan yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pada itu maka suasana kebersamaan dan kerukunan umat beragama, maupun sinergi suku, ras, antar golongan yang penuh perdamaian dan didorong oleh rasa kesadaran nasional niscaya akan terwujud dengan harmonis. Kesadaran nasional sebagai esensi bangsa, yang memiliki kehendak untuk bersatu harus mempunyai sikap mental,

jiwa dan semangat kebangsaan (nasionalisme) sebagaimana disitir oleh Hans Kohn” sebagai tekad suatu masyarakat untuk secara sadar membangun masa depan bersama, terlepas dari perbedaan ras, suku ataupun agama warganya“.

2. Rangkuman

- Agama itu sangat penting disegala aspek kehidupan umat manusia selain itu agama juga berperan untuk menenangkan jiwa dan raga. Salah satunya adalah dalam hal politik. Contoh dari politik yang berdasarkan agama adalah politik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.
- Semua unsur-unsur kebudayaan dari luar yang masuk diseleksi oleh bangsa Indonesia. Kemudian sifat-sifat lain terlihat dalam setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan bersama yang senantiasa dilakukan dengan jalan musyawarah dan mufakat. Hal itulah yang mendorong terwujudnya persatuan bangsa Indonesia. Jadi makna dan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa bangsa dapat mewujudkan sifat kekeluargaan, jiwa gotong-royong, musyawarah dan lain sebagainya. Membangun persatuan dan kesatuan mencakup upaya memperbaiki kondisi kemanusiaan lebih baik dari hari kemarin.
- Sebagai warga negara, umat Hindu harus tunduk dan patuh kepada konstitusi serta berupaya membudayakan nilai-nilai Pancasila pandangan hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

3. Aktifitas Mahasiswa

- 1) Setiap mahasiswa mampu melakukan tindakan secara benar dan sistematis
- 2) Lembar Penilaian

4. Prosedur Pelaksanaan

- 1) LCD
- 2) Lembar penilaian balik
- 3) Papan Tulis

D. PANDANGAN AGAMA-AGAMA DI INDONESIA TERHADAP TINDAKAN-TINDAKAN PRAKTIKUM KEBIDANAN

Tujuan Umum:

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, diharapkan dapat memahami Pandangan Agama-agama terhadap tindakan praktik kebidanan.

Tujuan Khusus:

Diharapkan dapat menjelaskan pandangan agama-agama terhadap tindakan praktik kebidanan.

1. Materi

a. Agama Islam

Pandangan Hukum Islam tentang KB secara prinsip pil dapat diterima oleh Islam, bahkan KB dengan maksud menciptakan keluarga sejahtera yang berkualitas dan melahirkan keturunan yang tangguh sangat sejalan dengan tujuan syari'at Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umatnya. Selain itu, KB juga memiliki sejumlah manfaat yang dapat mencegah timbulnya kemudlaratan. Bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah kemudlaratan maka tidak diragukan lagi kebolehan KB dalam Islam.

b. Agama Hindu

KB menurut Agama Hindu diperbolehkan karena Kb dapat membatasi jumlah anak dengan tujuan agar sejahtera.

c. Agama Kristen

Dari perspektif Kristen kesejahteraan keluarga memiliki makna yang paralel dengan apa yang disebut keluarga yang bertanggung jawab. Keparalelan tersebut terletak pada tanggung jawab membawa bahtera rumah tangga dalam takut akan Allah.

Karena itu, Kristen mendukung program KB. Bagi agama Kristen, program KB dapat menunjang terciptanya kebahagiaan keluarga, dimana

hak dan peran anggotanya dapat diwujudkan secara memadai, KB yang intinya mengatur kelahiran, secara filosofis bertujuan untuk melindungi hidup. Kita perlu membatasi hidup.

d. Agama Katolik

Gereja Katolik memandang program Kb dapat diterima. Namun, cara melaksanakannya harus diserahkan sepenuhnya kepada tanggung jawab suami-istri, dengan mengindahkan kesejahteraan keluarga. Sejauh ini Gereja Katolik menganjurkan umat melaksanakan program KB dengan cara pantang berkala (tidak melakukan persetubuhan saat masa subur).

2. Rangkuman

- Pandangan Hukum Islam tentang KB secara prinsip pil dapat diterima oleh Islam.
- KB menurut Agama Hindu diperbolehkan karena Kb dapat membatasi jumlah anak dengan tujuan agar sejahtera.
- Kristen mendukung program KB. Bagi agama Kristen, program KB dapat menunjang terciptanya kebahagiaan keluarga, dimana hak dan peran anggotanya dapat diwujudkan secara memadai.
- Gereja Katolik memandang program Kb dapat diterima. Namun, cara melaksanakannya harus diserahkan sepenuhnya kepada tanggung jawab suami-istri.

3. Aktifitas Mahasiswa

- 1) Setiap mahasiswa mampu melakukan tindakan secara benar dan sistematis
- 2) Lembar Penilaian

4. Prosedur pelaksanaan

- 1) LCD
- 2) Lembar penilaian balik
- 3) Papan Tulis

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam modul praktikum ini dibahas mengenai konsep pendidikan agama dimana mahasiswa mampu untuk menerapkan HAM dan demokrasi, budaya akademik, etos kerja, sikap terbuka dan adil, peranan agama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa, pandangan agama-agama di Indonesia terhadap tindakan praktikum kebidanan.

B. Saran

Diharapkan dapat menjadikan bahan pustaka dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan penerapan secara langsung pada mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum. Suatu Studi tentang Prinsip-prinsipnya. Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: Kencana, 2003, hlm. 107.
- Manawa Dharma Sastra: Gede Pudja dan Tjokorda Rai Sudharta
- Wiknjosastro. G., 2004. *Islam dan Hak-Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Modul I YPKP.
- Wiknjosastro. G., 2004. *Perempuan dan Agama*. YPKP Al Kitab.